

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1 *Remedial Teaching*

###### a. Pengertian *Remedial Teaching*

Dilihat dari arti katanya “remedial” berarti bersifat menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Dengan demikian *remedial teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat membetulkan atau pengajaran yang membuat menjadi baik.

Pakar pendidikan lain mendefinisikan remedial teaching adalah upaya membantu siswa memecahkan kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran reguler dikelas, hanya terhadap siswa yang masih memerlukan pembelajaran tambahan (Made Alit Mariana, 2003, H. 20).

Good (1973), (dalam sukardi, 2008, h. 228) menyatakan *Class remedial is a specially selected groups of pupils in need of more intensive instruction in some area education than possible in the regular classroom*, remedial kelas merupakan pengelompokan siswa, khusus yang dipilih memerlukan pembelajaran lebih pada mata pelajaran tertentu dari pada siswa dalam kelas biasa

Sugihartono, dkk (2007, h. 171) menyatakan bahwa remedial teaching merupakan kegiatan yang penting dalam keseluruhan program

pembelajaran. Melalui remedial teaching guru membantu siswa dalam untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut pengertian pada umumnya proses pengajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan berarti siswa masih dianggap belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga masih diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu siswa agar terapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Dari ketiga pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa remedial teaching adalah memberi harapan baik terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Serta merupakan pembelajaran yang bersifat khusus dimana pembelajaran remedial baru dilaksanakan setelah mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa.

#### **b. Tujuan *Remedial Teaching***

Walkitri (1990), (dalam Sugihartono, dkk., 2007, h. 173) tujuan *remedial teaching* dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum *remedial teaching* bertujuan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Secara khusus tujuan *remedial teaching* adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

Dedy Kustawan (2013, h. 51) tujuan *remedial teaching* adalah :

- 1) Setiap siswa mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- 2) Memahami kelebihan dan kekurangan kompetensi siswa, termasuk jenis dan sifat kesulitan yang dihadapinya
- 3) Memilih dan menggunakan fasilitas belajar yang tepat dan mengatasi hambatan yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- 4) Mengubah atau memperbaiki cara belajar siswa yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan karakteristiknya.
- 5) Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat memotivasi pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan melaksanakan tugas belajar yang lebih baik juga.

Dari pemaparan para tokoh dapat disimpulkan bahwa *remedial teaching* merupakan suatu program yang perlu dilakukan sesuai dengan kesulitan belajar yang siswa alami. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, melalui proses penyembuhan sesuai dengan karakteristik siswa

### c. Fungsi Remedial Teaching

Warkitri (1990), (dalam Sugihartono, dkk. 2007, h. 173) menyatakan ada beberapa fungsi dalam *remedial teaching* untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, antara lain fungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, akselerasi dan terapeutik

- 1) Fungsi Korektif.

Fungsi Korektif merupakan usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Dalam *remedial teaching* fungsi korektif dilakukan melalui perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajarannya berkaitan dengan aspek perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, materi, alat peraga,

cara belajar, evaluasi dan kondisi dari masing-masing siswa. Aspek – aspek tersebut harus ditinjau dalam mengadakan *remedial teaching* sehingga mampu membantu tercapainya pembelajaran yang optimal.

## 2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, dalam *remedial teaching* terjadi proses pemahaman terhadap pribadi siswa, baik dari guru, pembimbing maupun siswa itu sendiri. Guru berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya dalam kesulitan, kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Dengan bantuan ini diharapkan siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

## 3) Fungsi Penyesuaian

Melalui *remedial teaching* siswa di bantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadi beban namun akan menjadi peluang memperoleh prestasi bagi siswa

## 4) Fungsi akselerasi

Fungsi akselerasi, dalam *remedial teaching* guru mempercepat pembelajaran dengan menambah frekuensi pertemuan dan materi pembelajarannya

## 5) Fungsi terapeutik

Fungsi terapeutik, terkandung dalam *remedial teaching* karena secara langsung atau tak langsung berusaha menyembuhkan gangguan dan hambatan kepribadian siswa. Siswa yang mengalami kesulitan

belajar kemungkinan dapat mengalami hambatan kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesulitan belajar berarti mengatasi hambatan kepribadian begitu juga sebaliknya.

Dari fungsi – fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi *remedial teaching* adalah membantu guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan agar siswa bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa.

#### **d. Pendekatan dalam *Remedial Teaching***

Sugihartono, dkk (2007, h. 176-178) pendekatan dalam *remedial teaching* dibagi menjadi tiga, yaitu pendekatan yang bersifat kuratif, preventif, dan pengembangan.

- 1) Pendekatan kuratif dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menemukan bagian dari siswa yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan. Guru mengambil sikap dengan memberikan bimbingan belajar *remedial teaching*, sedangkan siswa yang hamper berhasil dan berhasil dapat diberikan layanan pengajaran pengayaan atau diarahkan pada program pembelajaran selanjutnya. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan pengulangan, pengayaan dan penguatan, serta percepatan.

- a) Pengulangan (*repetition*) dapat dilakukan setiap akhir jam pertemuan, akhir unit pembelajaran, atau setiap pokok bahasan. Pelaksanaannya bias secara individual maupun kelompok.
- b) Pengayaan dan penguatan (*enrichment* dan *reinforcement*), layanan pengayaan ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan ringan secara akademik, mungkin siswa itu cerdas. Program ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas rumah atau tugas yang dikerjakan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- c) Percepatan (*acceleration*), layanan ini diberikan kepada siswa yang berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial. Pelaksanaannya bagi siswa yang berbakat dengan dinaikkan pada kelas yang lebih tinggi sesuai kemampuannya tetapi statusnya sama dengan teman seangkatannya.

## 2) Pendekatan Preventif

Pendekatan ini diberikan pada siswa yang diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan program yang akan ditempuh. Pendekatan ini bertolak dari hasil pretes atau evaluasi reflektif. Dari hasil pretes, guru dapat mengklasifikasikan kemampuan siswa menjadi tiga golongan, yaitu siswa yang diperkirakan mampu menyelesaikan program sesuai waktu yang disediakan, siswa yang diperkirakan dapat menyelesaikan lebih cepat dari waktu yang ditetapkan dan siswa yang diperkirakan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program sesuai

waktu yang telah ditetapkan. Dari penggolongan tersebut maka teknik layanan yang dapat dilakukan adalah:

- a) Kelompok belajar homogen, dalam kelompok ini siswa diberi pelajaran, waktu dan tes yang sama
- b) Layanan individual, pembelajarannya disesuaikan dengan keadaan siswa, sehingga setiap siswa mempunyai program sendiri.
- c) Layanan pembelajaran dengan kelas khusus, siswa mengikuti program pembelajaran yang sama dalam satu kelas. Siswa yang mengalami kesulitan dibidang tertentu disediakan kelas khusus *remedial*. Dan bagi siswa yang cepat belajarnya disediakan paket program pengayaan. Setelah selesai kembali ke dalam kelompok dan mengikuti pembelajaran di kelasnya.

### 3) Pendekatan Pengembangan

Merupakan upaya dianostik yang dilakukan guru selama pembelajaran. Tujuannya agar siswa dapat segera mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran. Tentunya dengan adanya bantuan dan bimbingan juga dari guru.

Dari beberapa pendapat diatas pendekatan dalam *remedial teaching* dapat disimpulkan ada tiga pendekatan yaitu, pendekatan yang bersifat kuratif, preventif, dan pengembangan. Ketiga pendekatan ini sangat membantu guru dalam menentukan tindakan baik itu sebelum atau saat pembelajaran maupun keseluruhan program pembelajaran

sehingga siswa yang mengalami masalah dan yang tidak mengalami masalah tetap biasa mencapai prestasi belajarnya dengan baik.

**e. Metode dalam *Remedial Teaching***

Metode *remedial teaching* merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut.

Sugihartono, dkk (2007, h. 178-181) metode yang dapat digunakan dalam *remedial teaching* yaitu:

1) Metode Pemberian Tugas

Merupakan metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugastugas tertentu kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individual, kemudian diminta pertanggung jawaban atas tugas-tugas tersebut. Adapun penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi.

2) Metode Diskusi

Merupakan suatu proses pendekatan dari siswa dalam memecahkan berbagai masalah secara analitis ditinjau dari berbagai titik pandangan. Dalam *remedial teaching*, metode diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar. Peranan guru dalam diskusi adalah merangsang dan mengarahkan jalannya diskusi.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan bentuk interaksi langsung secara lisan antara guru dengan siswa. Dalam pengajaran remedial metode tanya jawab dapat dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hubungan ini guru dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mengenal jenis atau sifat kesulitan belajar yang dihadapi melalui tanya jawab.

### 4) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Dalam kerja kelompok yang terpenting adalah interaksi antar anggota kelompok dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

### 5) Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah seorang siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang dipilih sebagai tutor adalah siswa yang tergolong dalam prestasi belajarnya baik dan memiliki hubungan sosial baik dengan teman-temannya, terutama dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## 6) Metode Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang siswa secara individual. Dengan pembelajaran individual ini guru memiliki banyak waktu untuk memonitor kemajuan belajar siswa, mendorong siswa agar belajar giat dan membantu secara langsung siswa menghadapi kesulitan-kesulitannya. Untuk melaksanakan pembelajaran individual dalam *remedial teaching*, maka guru dituntut memiliki kemampuan sebagai pembimbing (misal: ulet, sabar, bertanggung jawab, menerima, memahami, disenangi, dsb), mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga dalam proses pengajaran terjadi interaksi yang bersifat membantu.

Dari pendapat tersebut maka, dalam pelaksanaan *remedial teaching* terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu metode pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya dan pengajaran individual.

### **f. Pelaksanaan *Remedial Teaching***

Warkitri (1990) (dalam Sugihartono, dkk. 2007, h. 182) bahwa untuk melaksanakan *remedial teaching* harus mengikuti langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Penelaahan kembali kasus Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kasus yang di hadapi dan kemungkinan

pemecahannya. Dalam langkah ini guru diharapkan memperoleh gambaran tentang siswa yang perlu mendapatkan layanan, tingkat kesulitan yang dialami siswa, letak terjadinya kesulitan, bagian ranah yang mengalami kesulitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa.

- 2) Pemilihan alternatif tindakan Karakteristik kasus atau permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat digolongkan menjadi kasus yang berat, cukup berat, dan ringan. Kasus yang ringan yaitu apabila siswa belum menemukan cara belajar yang baik, tindakan yang ditempuh adalah pemberian pengajaran remedial. Kasus yang cukup berat yaitu apabila siswa telah mampu menemukan cara belajar tetapi belum berhasil karena hambatan psikologis. Kasus dikatakan berat bila siswa belum mampu menemukan cara belajar yang baik dan memiliki hambatan emosional. Maka sebelum melaksanakan pengajaran remedial, siswa harus diberi layanan konseling untuk mengatasi hambatan emosional yang mempengaruhi kegiatan belajarnya.
- 3) Pemberian layanan khusus Layanan khusus yaitu layanan konseling, yang bertujuan agar siswa yang mengalami kasus atau permasalahan terbebas dari hambatan emosional, sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara wajar. Berikut ini kasus atau permasalahan siswa dan cara mengatasi yang dapat ditangani oleh guru bidang studi:
  - a) Kasus kurang motivasi dan minat belajar, cara mengatasinya: menghindarkan peserta didik dari pertanyaan pertanyaan negatif

yang dapat melemahkan semangat belajar, termasuk memarahi, merendahkan, dan membandingkan dengan orang lain yang lebih sukses.

- b) Kasus sikap negatif terhadap guru, cara mengatasinya dengan cara menciptakan hubungan yang akrab antara guru dengan siswa dan antar siswa, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menciptakan iklim atau suasana sosial yang sehat dalam kelas.
- c) Kasus kebiasaan belajar yang salah, cara mengatasinya menunjukkan cara belajar yang salah, memberikan kesempatan untuk berlatih dan belajar dengan pola-pola belajar yang baru.
- d) Kasus ketidakcocokan antara keadaan pribadi dengan lingkungan dan program studinya, cara mengatasinya dengan cara memberikan layanan informasi tentang pemilihan program studi dan cara belajarnya serta prospek dari program studi yang dipilih oleh siswa

## **2.1.2 Kriteria Ketuntasan Minimal**

### **a. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Menurut Permendiknas No. 20. Tahun 2007 menyatakan bahwa salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah “menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minima (KKM)”.

Kriteria ketuntasan minimal harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai, sebarangpun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulusnya pembelajaran.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak mengetahuinya (depdiknas, 2008, h. 51)

#### **b. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Rumiyanti (2013) menjelaskan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) memiliki 5 fungsi yaitu:

- 1) Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan;
- 2) Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak

bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan;

- 3) Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana-prasarana belajar di sekolah;
- 4) merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah;

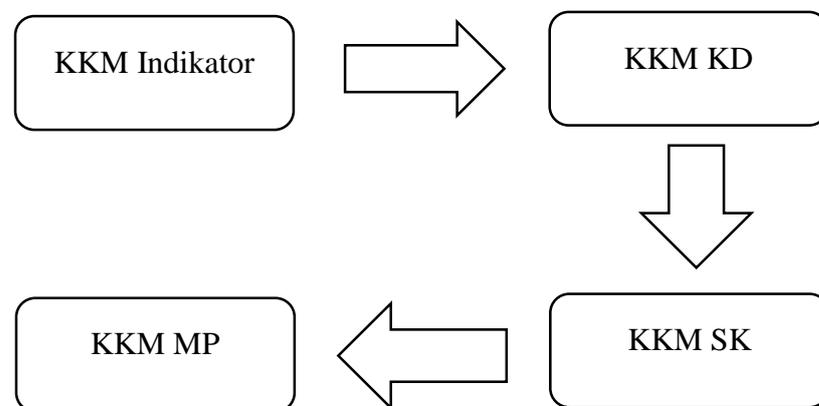
- 5) Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolok ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.

Rumiyanti, *Penetapan KKM* (<https://rumiyantijumo.wordpress.com/2013/07/23/makalah-penetapan-kkm/>) diakses 11 Mei 2016

### c. Mekanisme Penetapan KKM

Penetapan KKM dilakukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran. Langkah penetapan KKM adalah sebagai berikut:

- 1) Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik dengan skema sebagai berikut:



**Daftar Gambar 2.1**  
**Mekanisme Penetapan KKM**

- 2) Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian;
- 3) KKM yang ditetapkan disosialisaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan;
- 4) KKM dicantumkan dalam LHB pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

Rumiyanti, Penetapan KKM (<https://rumiyantijumo.wordpress.com/2013/07/23/makalah-penetapan-kkm/>) diakses 11 Mei 2016

## **2.2. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan program *remedial teaching* menunjukkan bahwa program ini dapat memberikan motivasi dan membantu siswa terhadap pencapaian ketuntasan pembelajaran yang sudah di tetapkan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan peneliti lakukan, adapun penelitian – penelitian tersebut adalah :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sumiyati/ 2010	Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Remedial Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII di SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010	SMPN 21 Pekanbaru	Pendekatan <i>Kuantitatif</i> dan Analisis <i>Deskriptif</i>	Persepsi siswa terhadap pelaksanaan remedial di SMPN 21 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 adalah cukup baik	1. Penggunaan remedial teaching, 2. Pendekatan Kuantitatif	1. Variabel x (persepsi siswa ) 2. Objek penelitian

2	Akhamd Syukur Pamungkas/ 2014	Efektivitas Program Remedial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Srandakan Bantul	SMAN 1 Srandakan Bantul	Pendekatan <i>Kualitatif</i> dan Analisis <i>Deskriptif</i>	Efektivitas Program Remidi sudah cukup baik yaitu terletak dengan posisi dalam interval “lebih dari setuju dengan angka 963”.	Program Remedial	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hanya menggunakan 1 variabel</li> <li>penggunaan metode dan analisis</li> <li>objek penelitian</li> </ol>
3	Ragil Agung Nugroho	Pelaksanaan Program Remedial Mata Pelajaran Mengukur Besaran-besaran listrik dalam rangkaian elektronika siswa kelas x	SMKN 2 Wonosari	Pendekatan <i>Kualitatif</i> dan Analisis <i>Deskriptif</i>	Persepsi siswa terhadap penerapan program remedial termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase sebagian siswa (60%) .	Variabel x (Program Remedial teaching	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hanya menggunakan 1 variabel</li> <li>Penggunaan metode dan analisis</li> </ol>

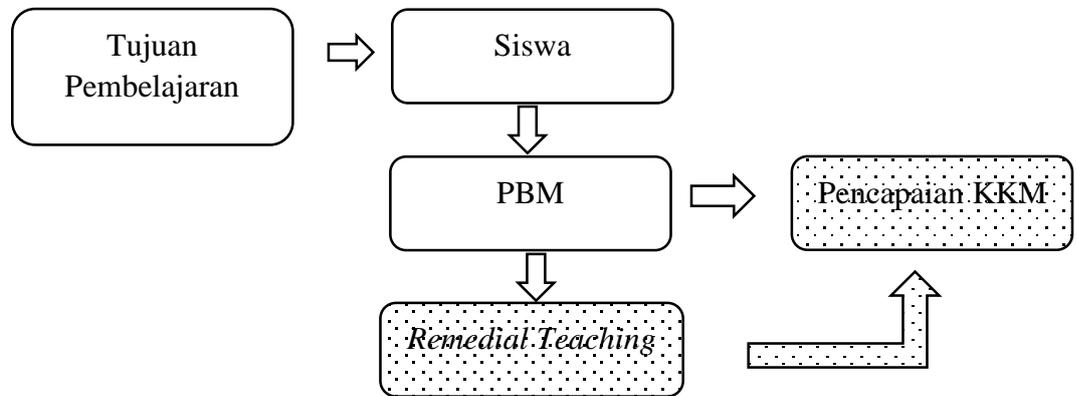
### 2.3. Kerangka Pemikiran

Memberikan pemahaman yang mudah dipahami mengenai konsepsi *remedial teaching* dapat dilihat dalam tujuan dan fungsi *remedial teaching* dalam melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi dan pendekatan yang digunakan dalam *remedial teaching* sebagai upaya dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

*Remedial teaching* atau kegiatan perbaikan dalam arti sempit atau operasional, kegiatan perbaikan bertujuan untuk memberikan bantuan berupa perlakuan pengajaran kepada siswa lambat, sulit, gagal belajar, agar supaya mereka secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada siswa yang tinggal kelas dan semua siswa bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa konsepsi *remedial teaching* yang terdapat pada tujuannya adalah untuk memperbaiki cara belajar kearah yang lebih baik dengan harapan siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

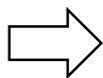
Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut



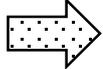
**Gambar 2.2**

### Kerangka pemikiran

Keterangan



: Kerangka pemikiran yang tidak diteliti



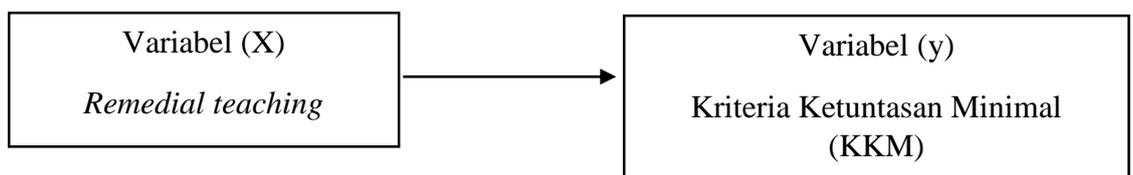
: Kerangka pemikiran yang diteliti



: Fokus Penelitian Implementasi Program *remedial Teaching*

dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.3**

### Paradigma Implementasi Program *remedial teaching* dalam Mencapai KKM

Keterangan :

- X : *remedial teaching*  
Y : Kriteria Ketuntasan Minimal  
→ : Pengaruh

## 2.4. Asumsi dan Hipotesis

### 2.4.1. Asumsi

Menurut Sugiyono (2013, hal. 39) menyebutkan bahwa asumsi merupakan pertanyaan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut:

1. siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti program *remedial teaching* yang diadakan pihak sekolah, baik diluar jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.
2. Guru dianggap memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan *remedial teaching* yang ada di sekolah.

### 2.4.2. Hipotesis

Dalam suatu penelitian setelah menetapkan asumsi, penelitian membuat dugaan tentang terjadinya suatu masalah yang perlu diuji kebenaran atau disebut dengan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan

dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis (Sugiyono, 2013, h. 70).

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \rho_{yx} = 0$  Tidak Adanya pengaruh implemementasi program *remedial teaching* dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016

$H_1 : \rho_{yx} \neq 0$  Adanya pengaruh implemementasi program *remedial teaching* dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016